PENGELOLAAN SDM BERBASIS KNOWLEDGE MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Maila Rosidah[1], Zainal Berlian [2], Baharuddin[3]
[1,2,3]MPI Magister UIN Raden Fatah Palembang
[1]rosidahmaila@gmail.com, [2]zainalberlian68@gmail.com,
[3]1baharudin@pap.ac.id

ABSTRACT

This study examines the role of human resource management based on knowledge management in improving the quality of Islamic education. The research is motivated by the need for adaptive and knowledge-based management in educational institutions amid globalization and digital transformation. This study aims to analyze how the integration of knowledge management in human resource management contributes to sustainable educational quality improvement. The research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing relevant literature, including books, journals, and previous studies. The findings indicate that knowledge management plays a strategic role in enhancing teachers' competencies through processes of knowledge creation, storage, sharing, and application. The implementation of knowledge management encourages collaboration, innovation, and continuous learning within educational institutions. However, several challenges remain, such as the lack of knowledge-sharing culture, limited technological infrastructure, and insufficient leadership support. Therefore, strengthening organizational culture, improving digital literacy, and optimizing leadership roles are essential to ensure effective implementation. In conclusion, human resource management based on knowledge management significantly contributes to improving the quality of Islamic education in a holistic and sustainable manner.

Keywords: human resource management, knowledge management, islamic education, education quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan sumber daya manusia berbasis knowledge management dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan transformasi digital yang menekankan pentingnya pengelolaan berbasis pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge management memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui proses penciptaan, penyimpanan,

berbagi, dan penerapan pengetahuan. Implementasi knowledge management mampu mendorong kolaborasi, inovasi, serta pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya budaya berbagi pengetahuan, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kurangnya dukungan kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya organisasi, peningkatan literasi digital, serta optimalisasi peran kepemimpinan agar penerapan knowledge management dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan SDM berbasis knowledge management berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen SDM, knowledge management, pendidikan islam, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah mendorong perubahan paradigma pengelolaan organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap dinamika lingkungan yang kompetitif dan berbasis pengetahuan. Dalam konteks ini, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor strategis dalam menentukan mutu pendidikan, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru (OECD, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang efektif dan adaptif menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era disrupsi (Hislop, 2018).

Secara konseptual, perkembangan teori Knowledge Management menegaskan bahwa keunggulan organisasi modern terletak pada kemampuannya dalam menciptakan, menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan secara sistematis (Soto-Acosta, 2017) (Donate, 2015). Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, SDM dipandang sebagai human capital yang memiliki nilai strategis dan berkontribusi langsung terhadap kinerja organisasi (Armstrong, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi knowledge management berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan inovasi, termasuk pada institusi pendidikan (Fullwood, 2017).

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa

implementasi knowledge management di lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Pengetahuan yang dimiliki guru sering kali bersifat tacit dan tidak terdokumentasi secara sistematis, sehingga berpotensi hilang ketika terjadi pergantian tenaga pendidik (Hislop, 2018) . Selain itu, budaya knowledge sharing belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajerial lembaga pendidikan (Razzaq, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal knowledge management dan praktik pengelolaan SDM di lembaga pendidikan Islam.

Kesenjangan tersebut menjadi signifikan karena mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kapasitas organisasi dalam membangun budaya pembelajaran berkelanjutan (learning organization), (OECD, The OECD education policy outlook 2020: Shaping responsive and resilient education in a changing world, 2020). Tanpa pengelolaan pengetahuan yang terstruktur, peningkatan kompetensi guru cenderung berjalan parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi knowledge management dalam pengelolaan SDM menjadi urgensi strategis untuk memperkuat mutu pendidikan Islam secara sistemik dan berkelanjutan.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara knowledge management dan kinerja organisasi, kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep knowledge management dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks peningkatan mutu pendidikan Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek teknologi informasi atau manajemen pengetahuan secara umum, sementara pendekatan yang memfokuskan pada pengelolaan SDM berbasis knowledge management sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam belum banyak dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana integrasi knowledge management dalam pengelolaan SDM dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan SDM berbasis knowledge management dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model manajemen SDM yang adaptif dan berbasis pengetahuan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem pengelolaan SDM yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Armstrong, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan knowledge management dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis makna, konsep, serta interpretasi terhadap berbagai sumber data (Moleong, 2017).

Metode library research digunakan karena penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber literatur ilmiah sebagai dasar analisis. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, dokumen ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah teori dan konsep yang berasal dari berbagai referensi ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu permasalahan (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan terutama berkaitan dengan teori manajemen sumber daya manusia, konsep knowledge management, dan peningkatan mutu pendidikan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya dan dapat digunakan

untuk mendukung analisis penelitian (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, serta mensintesis berbagai konsep dan temuan penelitian yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai pengelolaan SDM berbasis knowledge management dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam (Miles, 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep *knowledge management* dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan aset penting yang harus dikelola secara sistematis agar memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kinerja lembaga. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan tidak hanya berbentuk dokumen atau informasi tertulis, tetapi juga mencakup pengalaman, keterampilan, serta inovasi yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan. Melalui proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan penerapan pengetahuan, organisasi pendidikan mampu mengembangkan kapasitasnya secara berkelanjutan.

Model SECI menjelaskan bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial antar individu, sehingga menegaskan pentingnya kolaborasi dalam lingkungan kerja pendidikan. Dalam lembaga pendidikan Islam, praktik ini terlihat melalui kegiatan seperti diskusi ilmiah, pelatihan, seminar, dan komunitas belajar yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan secara aktif. Selain itu, penerapan *knowledge management* juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang menempatkan ilmu sebagai landasan

utama dalam membangun peradaban dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia, sehingga pengelolaannya tidak hanya berorientasi pada kinerja organisasi, tetapi juga pada penguatan nilai keilmuan dan spiritualitas.

Pengelolaan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi mereka. Manajemen SDM yang efektif tidak hanya mencakup aspek administratif seperti rekrutmen dan penempatan tenaga kerja, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, seminar, dan penelitian pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Dalam pendidikan Islam, pengelolaan SDM juga harus memperhatikan pembentukan karakter, karena guru berperan sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan SDM perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek profesionalitas dan nilai moral serta spiritual.

Implementasi *knowledge management* dalam lembaga pendidikan Islam menuntut adanya budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Lingkungan kerja yang mendorong individu untuk terus belajar dan berbagi pengetahuan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan pengetahuan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembentukan komunitas belajar guru yang menjadi wadah untuk bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran, serta melalui pelaksanaan pelatihan dan workshop secara berkala. Selain itu, dokumentasi pengetahuan seperti materi ajar, hasil penelitian, dan inovasi pembelajaran menjadi langkah penting agar pengetahuan tidak hilang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali oleh seluruh anggota organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi juga berperan penting dalam mendukung proses penyimpanan dan

distribusi pengetahuan secara lebih efektif dan efisien, sehingga mempermudah akses dan penyebaran informasi di lingkungan pendidikan.

Penerapan *knowledge management* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kompetensi profesional guru sebagai hasil dari proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan yang berkelanjutan. Selain itu, munculnya inovasi dalam metode pembelajaran serta meningkatnya kolaborasi antar tenaga pendidik turut memperkuat kualitas proses belajar mengajar. Lingkungan pendidikan menjadi lebih dinamis karena adanya kerja sama dan pertukaran ide yang terus berlangsung.

Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan mutu tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Oleh karena itu, implementasi *knowledge management* berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang holistik dengan mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Di sisi lain, penerapan *knowledge management* masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah belum terbentuknya budaya berbagi pengetahuan secara optimal di kalangan tenaga pendidik, di mana sebagian guru masih cenderung menyimpan pengetahuan yang dimilikinya.

Keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan dalam mendukung proses pengelolaan dan distribusi pengetahuan, terutama di lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas memadai. Selain itu, faktor kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi *knowledge management*, karena pemimpin berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan inovasi.

Tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat, proses ini sulit berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif seperti peningkatan literasi digital, penyediaan fasilitas teknologi, serta penguatan budaya

kolaboratif agar pengelolaan pengetahuan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia berbasis *knowledge management* berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Melalui pengelolaan pengetahuan yang baik, guru dan tenaga kependidikan dapat terus mengembangkan kompetensi, berbagi pengalaman, serta menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Penerapan *knowledge management* juga mampu membangun lingkungan kerja yang kolaboratif serta memperkuat budaya belajar di lembaga pendidikan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai keislaman.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya budaya berbagi pengetahuan, keterbatasan teknologi, dan dukungan kepemimpinan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya seperti peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan penguatan budaya organisasi agar *knowledge management* dapat diterapkan secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M. &. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice (15th ed.).* Kogan Page.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.).* SAGE Publications.

Donate, M. J. (2015). The role of knowledge-oriented leadership in knowledge management practices and innovation. *Journal of Business Research*.

Fullwood, R. &. (2017). An investigation of factors affecting knowledge sharing amongst UK academics. *Journal of Knowledge Management*, 1254–1271.

Hislop, D. B. (2018). *Knowledge management in organizations: A critical introduction (4th ed.).* Oxford University Press.

Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.).* SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.

OECD. (2019). Education at a glance. *OECD indicators.* OECD Publishing. .

OECD. (2020). The OECD education policy outlook 2020: Shaping responsive and resilient education in a changing world. OECD Publishing.

Razzaq, A. e. (2019). Knowledge management practices and organizational performance in higher education institutions. *Sustainability*, 1–15.

Senge, P. M. (2014). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization (Revised ed.).* Crown Business.

Soto-Acosta, P. P.-C. (2017). Information technology, knowledge management and environmental dynamism as drivers of innovation ambidexterity. *Journal of Knowledge Management*, 824–849.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.